

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Penanaman Pendidikan Karakter

a. Penanaman

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹ Artinya bagaimana usaha seorang guru dalam menanamkan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi yang berbeda-beda tetapi tetap berpegang teguh pada keyakinan.

b. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam buku pendidikan karakter kajian teori dan praktek disekolah mengatakan bahwa sebuah usaha yang mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.135

² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal.5

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal yang positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya produktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja seperti kepedulian, jujur, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.³

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good teacher*) dari peserta didik dengan mempraktekan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.⁴ Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan

³ Muclas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 43

⁴ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik : Caremedia Communication, 2018), hal. 21

karakter dapat dimaknai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada siswa yang diajarnya.⁵

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik ditunjukkan dari kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk karakter peserta didik.⁶

Secara prinsip pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kooperatif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang

⁵ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung : UPI PRESS, 2014), hal. 24

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.156

semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Secara operasional pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.⁷

Dari berbagai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang baik.

d. Nilai – nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai – nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar untuk membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena Pancasila adalah dasar negara sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga

⁷ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), hal. 13

nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Keempat sumber tersebut menjadi sumber dasar pengembangan nilai – nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter budaya dan bangsa. Keempat sumber tersebut teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut :⁸

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agamalain, dan rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan

⁸ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kemendiknas), hal.7-

		sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri dan kelompok
11	Cinta Tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan bacaan kepada dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin

		memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan yang Maha Esa

Dari budaya karakter di atas peneliti yang hanya memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter yang hubungannya kepada Tuhan yaitu nilai religius.

e. Komponen Karakter yang Baik

1. Pengetahuan Moral

Terdapat banyak pengetahuan moral yang berbeda yang perlu kita ambil seiring kita berhubungan dengan perubahan moral kehidupan. Beberapa aspek paling menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

1) Kesadaran Moral

Kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan usia adalah kebutuhan moral. Kondisi dimana orang tak mampu melihat bahwa situasi yang sedang ia hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh.

2) Mengetahui Nilai Moral

Nilai – nilai moral seperti nilai kehidupan dan kemerdekaan tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan disiplin diri, integritas kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan untuk mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik ketika digabung, seluruh nilai menjadi warisan moral. Yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Literasi etika memerlukan pengetahuan akan hal-hal ini.⁹

Pendidikan karakter yang baik perlu ditanamkan melalui kesadaran moral dan nilai moral ketika kesadaran moral dan nilai moral sudah ditanamkan maka akan terbentuk pribadi yang baik.

f. Faktor yang mempengaruhi pendidikan Karakter

Anis Mata menjelaskan secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yakni *faktor internal* dan *faktor eksternal*. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, meliputi insting biologis kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang

⁹ Thimas lickona, *Mendidik Untuk Membentuk karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 85

bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bisa terbentuk melalui dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam pendidikan karakter bisa berasal dari keluarga dan faktor eksternal pendidikan karakter bisa berasal dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

g. Peran Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Dalam buku desain pendidikan karakter Zubaidi mengatakan bahwa seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan karyawan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter untuk siswa. Setiap personalia mempunyai peran dan tugasnya masing-masing sebagai berikut :¹¹

¹⁰ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara slam*, (Jakarta: Al- I'tishom Cahay Umat, 2006), hal. 34

¹¹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter :Konsepsi dan Aplikasi Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal.162-164

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter dan mampu memmbudayakan karakter-karakter unggul disekolahnya.

2) Pengawas

Meskipun pengawas tidak berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran kepada siswa namun seorang pengawas mampu mendukung keberhasilan dan kegagalan penyelenggaran pendidikan melalui fungsi dan peran yang diembannya. Revutalisasi tugas dan peran pengawas dalam pendidikan karakter siswa disegenap satuan pendidikan merupakan hal yang penting diwujudkan. Pengawas tidak lagi berperan dalam tugas dan mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang bersifat adsministratif sekolah, namun juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

3) Guru atau Pendidik

Guru atau pendidik dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran yaitu : *pertama*, konselevator (pemelihara) system nilai yang berupa sumber norma kedewasaan. *Kedua*, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. *Ketiga*, transmit (penerus) sistem-sistem nilai kepada sisw. *Keempat*, transformator (penerjemah) sistem-

sistem ini melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya dalam proses interaksi dengan sasan didik. *Kelima*, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal maupun secara moral.

Serang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter mulia terhadap siswanya. Beberapa karakter yang harus dimiliki guru tersebut adalah komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi secara dinamis, melayani secara maksimal, dan cerdas sehingga mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai pada siswa.¹²

4) Staf atau Pegawai

Pada staf karyawan atau pegawai dilingkungan sekolah tidak hanya berkutat pada pekerjaan saja, namun juga dituntut dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Cara yang dilakukan yaitu dengan menjaga sikap, sopan santun dan perilaku agar mampu menjadi sumber keteladanan bagi siswa walaupun jarang berkomunikasi langsung dengan siswa.

Semua pihak berperan penting dalam terlaksananya penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah dan harus mampu bekerja sama dengan yang lain dan bertanggung jawab dan

¹² Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yunna Pustaka,2010), hal. 25

peran yang telah diamanatkan kepadanya agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik.

Dalam pendidikan karakter sekolah juga berperan aktif dalam penanaman dan pembentukan karakter, dalam hal ini kepala sekolah, guru staf ikut serta untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter.

2. Tinjauan Tentang Karakter Religius

a. Pengertian Religius

Religius mengandung arti segala sesuatu yang mengenal agama, dalam arti sosiologis religius dimaksud sebagai kepercayaan agama dalam bentuk nyata dan bisa diamati. Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak¹³ Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu mendasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.¹⁴

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung ; PT.Reamaj Rosdakarya,2011), hal.9

¹⁴ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta :PT. Raja Grafind Persada,2014), hal.1

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu tindakan yang didasari atas dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai yang dipercayai.

b. Nilai – nilai religius

Nilai religius ialah suatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia berupa sikap, dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak usia dini antara lain : ¹⁵

1) Iman

Iman berarti kepercayaan, yakni percaya kepada Allah, keteguhan hati dan keteguhan batin. Secara harfiah keimanan diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan tentang adanya Allah sebagai Maha Pencipta, Maha Pemberi Rizki, Maha Pemeliharaan, Maha Pelindung, Maha Perkasa dan segala sifat agung yang ada dalam *asmaul husna*.

2) Ibadah

Dalam Islam dua bentuk nilai ibadah yang pertama ibadah *mahdoh* (hubungan langsung dengan Allah) dan ibadah *ghoiru mahdoh* yang berkaitan dengan manusia lainnya. Semua itu bermuara satu tujuan yaitu mencari ridho Allah.

¹⁵ Abadin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 128

3) Aklak

Aklak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Aklak adalah hal yang melekat dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Aklak berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Religius yang diajarkan pada siswa sudah mencakup iman, ibadah dan aklak. Bertujuan untuk membentuk sikap, dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tingkat Perkembangan Religius

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis (mempengaruhi), progresif (maju, meningkat, mendalam atau meluas) dan berkesinambungan (berurutan).¹⁶

Perkembangan agama pada anak-anak seperti yang dikatakan Jalaluddin dari Ernest Herm dalam bukunya berjudul *The Development of Religius on Children* menjelaskan bahwa perkembangan religius pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan :

¹⁶ Syamsu Yusuf L.N, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta :Rja Grafindo Persada,2014), hal. 2

1) *De fairy tale stage* (tingkat dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Konsep ketuhanan dihayati sesuai dengan tingkat intelektualnya. Agama dalam pandangan anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng.

2) *De realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak masuk sekolah dasar hingga masuk usia *adolense* (remaja). Pada masa ini, ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan realita.

3) *The individual stage* (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Dengan adanya tingkat perkembangan religius maka tingkat religius bisa disesuaikan dengan usia. Pada anak usia MI Ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan realita

3. Tinjauan Tentang Pembiasaan

a. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak pembiasaan sangat penting, Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk pula.¹⁷ Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang - ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya menitik beratkan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai suatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin.¹⁸

Pembiasaan akan membawa kepada pembentukan pribadi diri, apakah baik atau tidak baik. Secara tidak langsung, anak akan menjadi baik apabila orang tua mengajarkan kebaikan begitupun sebaliknya.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan alat pendidikan. Pembiasaan adalah

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 72

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 166

¹⁹ Safrida Lubis , *Menguatkan Karakter Melalui Pembiasaan*, (Aceh : Yayasan Cahaya Bintang Kecil, 2018), hal. 18

sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang - ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dilakukan sedini mungkin. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik begitupun sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk pembiasaan yang buruk pula.

b. Tujuan Pembiasaan

Tujuan pembiasaan adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁰

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.²¹

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakan pembiasaan disekolah adalah untuk melatih serta

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 19

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1996), hal. 64

membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinue dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

c. Bentuk Pembiasaan

Dalam rangka menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan pemahaman dasar-dasar ajaran agama Islam baik, maka perlu pembiasaan pada anak. Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya :

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, seperti: berbicara sopan, santun, berpakaian rapi dan bersih, menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu bertemu sesama muslim, membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan sesudah kegiatan.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya.
- 4) Pembiasaan dalam sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasulullah

SAW, para sahabat dan para pembesar Islam, agar akan bisa mengambil tauladan mereka.²²

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dasar-dasar ajaran agama Islam baik, maka perlu pembiasaan pada anak, pembiasaan yang sering dilakukan yaitu pembiasaan ibadah.

4. Tinjauan tentang kegiatan islami

Untuk memperoleh bacaan dari pengertian kegiatan islami, terlebih dahulu akan penulis kemukakan mengenai pengertian kegiatan itu sendiri dan kemudian pengertian tentang agama. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan kegiatan islami adalah aktivitas, usaha dan pekerjaan.

Kegiatan Islami adalah perbuatan manusia yang merupakan aktifitas atau kesibukan dalam bentuk peribadatan pengabdian yang berhubungan dengan Allah. Ibadah juga banyak sekali macamnya, sebab semua aspek kehidupan manusia yang menuju ridha Allah adalah termasuk ibadah. Namun secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahzhoh dan ibadah ghoiru mahzhoh, yang termasuk ibadah mahzhoh antara lain shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan yang termasuk ibadah ghoiru mahzhoh antara lain tolong menolong, bersikap baik, bertutur kata yang sopan,

²² Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 100

menghormati orang lain, sedekah dan masih banyak yang lainnya.

Adapun kajian tentang kegiatan religius, sebagai berikut :

a. Kegiatan Shalat Berjamaah

Asal makna shalat menurut bahasa adalah “doa”, tetapi yang dimaksud disini ialah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat tertentu.

Secara tegas Allah menjelaskan bahwa ibadah shalat merupakan bentuk pengabdian dari seorang hamba untuk Tuhannya. Tujuannya tak lain adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang diharapkan mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam amar ma'ruf nahi munkar. kedudukan shalat dalam agama adalah sangat penting bagi kehidupan manusia. Shalat yang dijalankan dengan sungguh-sungguh dapat mencegah manusia dari kemungkaran. Shalat berjamaah juga akan meningkatkan derajat dan menambah kebaikan serta terdapat pahala 27 derajat daripada shalat sendiri²³

1) Sholat Dhuha

Shalat merupakan sarana penyucian hati dan pikiran seorang muslim yang juga dapat menjadi tolok ukur akan

²³ Herry Muhamad, *44 Teladan Kepemimpinan Muhammad*, (Jakarta :Gema insani, 2008), hal.30

kesucian hatinya. Orang yang selalu menjaga dan menegakkan shalat berarti ia telah tunduk terhadap peraturan Allah. Sedangkan orang yang melalaikan shalat, sama artinya dengan meruntuhkan agama Allah.²⁴ Sholat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang waktu dhuhur.²⁵

Kedudukan shalat dhuha sudah tergambar begitu jelas dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits. Sudah seharusnya manusia mencintai amalan yang paling disukai Allah SWT dan Rasulullah SAW ini.²⁶ Meskipun shalat dhuha merupakan amalan sunah, namun para ulama Maliki dan Syafi'i menyatakan bahwa hukum shalat dhuha adalah sunah muakkadah. Sunnah muakkadah sendiri memiliki pengertian sebagai suatu amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW. secara rutin. Bahkan ada pendapat yang mengatakan sunah muakkadah adalah sunah-sunah yang menjadi penyempurna bagi hal-hal yang diwajibkan. Jadi, shalat sunah dhuha bisa menjadi amalan yang menyempurnakan amalan wajib sehari-hari.²⁷ Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunah yang sering dilupakan sebagian orang, yang ternyata justru memiliki

²⁴ A'yuni, *The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Duha dengan Doa Doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 1

²⁵ Arif Rahman, *Keberkahan sholat dhuha*, (Jakarta : shahih, 2016), hal. 1

²⁶ A'yuni, *The Power Of Duha...*, hal. 8 20 Ibid., hal. 9

²⁷ *Ibid.*, hal. 9

keutamaanyang tidak bisa ditukar oleh berapapun nominal yang dimiliki.²⁸

Waktu pelaksanaan sholat dhuha dimulai setelah matahari mulai naik sampai matahari terik (sekitar pukul 08.00-11.00). Ali r.a bahwa beliau biasa mengerjakan salat 6(enam) rokaat pada dua waktu. Waktu pertama ketika matahari telah terbit dan meningg, maka beliau berdiri dan sholat dua rokaat. Yang kedua ketika matahari telah bersinar terang dan berada diseperempat langit bagian timur maka beliau shalat 4 (empat) rakaat.²⁹

Sholat dhuha mempunyai banyak keutamaan, seperti yang banyak disebutkan para ulama diantaranya sebagai pengganti dzikir dan sedekah, dosa-dosa yang diperbuat diampuni oleh Allah Swt, membuka pintu-pintu rezeki dan keberkahan hidup, dan Allah akan membangun bangunan di surga.³⁰

Jadi sholat pertama dikerjakan ketika matahari telah meninggi sekitar setengah tembok dan yang kedua ketika seperempat siang. Pertengahan waktu antara terbit matahari sampai zawal merupakan waktu dhuha yang paling utama.

²⁸ *Ibid.*,hal.44

²⁹ Muhamad Khalid, *Sholat Subuh dan Sholat Dhuha Allah Membagi Rezeki di Pagi hari*, (Yogyakarta : PT. Buku Kita, 2009), hal.58

³⁰ Ceceng Salamudin, *Ternyata sholat dan Puasa Sunah dapat Mempercepat Kesuksesan*, (Jakarta : Kawah Media,2013), hal.52

Sedangkan keseluruhan waktu dhuha dimulai meninnginya matahari setengah tembok hingga waktu zawal³¹

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحَاةَ ضُحَاةُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّةُكَ
 وَالثَّقَالَ ثِقَاتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي
 السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ
 كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاةِكَ وَبِهَائِكَ
 وَجَمَالِكَ

وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya : “Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Allah rezekiku berada diatas langit maka turunkanlah, apabila berada didalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah, dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku) datangkanlah padaku apa yang kau datangkan kepada hamba-hamba yang soleh.³²

2) Sholat Dhuhur

Manusia yang pertama mengerjakan sholat dhuhur ialah Nabi Ibrahim Asyaitu taatkala Allah SWT telah memerintahkan padanya agar menyembelih anaknya Nabi Ismail As. Seruan itu datang pada matahari tepat diatas kepala, lalu sujudlah Nabi Ibrahim sebanyak empat rokaat.

Rakaat pertama tanda syukur bagi penembusan.

Rakaat kedua tanda syukur karena dibukakan dukacitanya

³¹ Imam Al-Ghazali, *Menyikap Rahasia-Rahasia Shola*, (Yogyakarta : Citra Media,2007), hal.191

³²M.Khalilurrahman, Al-Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha*, (Jakarta : Kawah Media, 2008), hal.19

dan juga anaknya. Rakaat ketiga tanda syukur dan memohon akan keridhaan Allah SWT , rakaat keempat tanda syukur karena korbanya digantikan dengan tebusan kibas.³³

Pengertian shalat menurut bahasa arab artinya adalah doa. Shalat adalah rukun islam yang kedua berupa ibadah kepada Allah swt. Wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam.³⁴ Shalat adalah rukun-rukun khusus dan bacaan-bacaan tertentu dengan ikatan waktu yang sudah ditentukan dapat ditentukan ucapan dan perbuatan yang dibuka dengan niat dan tabiratul dan ditutup dengan salam.

Shalat dhuhur adalah shalat yang dilaksanakan pada siang hari. Sholat dhuhur dikerjakan empat rokaat .waktunya kira-kira jam 12.00 sampai 14.30

b. Yasin Tahlil

1) Yasin

Menurut HR. Ahmad, suart yasin adalah jantung al-qur'an, tidaklah seseorang membacanya karena

³³ Syarudin El-Fikri, *Sejarah Ibadah: Menelusuri Asal-usul, Memantapkan penghambaan*, (Jakarta :Republika, 2014), hal.40

³⁴ Alya, Qonita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Jakarta : Indahjaya Adipratama, 2011), hal.657

mengharapkan (keridoanya Allah taala) dan negeri akhirat, melainkan Allah mengampuniya.³⁵ Dalam hadist shahih menjelaskan bahwa *Yasin Lima Qoriat Lahu* artinya yasin dibaca sesuai niat si pembaca.³⁶ Jadi manfaat membaca surat yasin ini tergantung pada niat diri kita sendiri sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Jantung AL-qur'an adalah Keistimewaan surat Yasin, tubuh manusia bisa bergerak dan bekerja sesuai fungsinya karena jantungnya berdenyut dan urat nadinya mengalirkan darah. Begitupun perumpamaan surah Yasin dan Al-quran jika digambarkan sebagai manusia. Jadi jika Alqur'an adalah manusia maka organ jantungnya adalah surat Yasin. Surah Yasin ini bukan hanya sebagai jantung atau hati dari Al-Qur'an saja. Salah satu keutamaan surah Yasin adalah dapat melebur dosa-dosa orang yang membacanya.³⁷

Surah yasin lebih sering dibaca daripada surah lainnya karena kandungan dan manfaat yasin itu sendiri yang sangat besar. Menurut al-Batawi ada beberapa kasiat membaca surah yasin :³⁸

³⁵ Noval Bin Muhammad Alay, *Ahlul Bid'ah Hasanah Jawaban Untuk mereka yang mempersoalkan Amal Para Wali*, (Surakarta : Taman Ilmu, 2011), hal.74

³⁶ Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Bantul : Puataka Pesantren, 2006), hal.307

³⁷ Nur Faizin Muhith, *Ayo Yasinan Membaca dan Memahami Dasyatnya Surah Yasin*, (Surakarta : Sajad, 2013), hal. 37

³⁸ Al-Batawi, *Kedasyaran Surah Yasin*, (Jakarta : Kunci Iman, 2012), hal. 69

- a) Menurut sabda Nabi Muhammad saw, siapa membaca surah Yasin satu kali, sama dengan membaca Al-Qur'an sampai khatam (selesai) sepuluh kali, siapa membiasakan surah Yasin setiap malam sampai mati, maka termasuk mati syahid.
- b) Jika dibaca waktu pagi, maka memperoleh kegembiraan sampai sore dan jika dibaca disore hari maka akan gembira sampai pagi. Tidak ada maksud kepada pembesar supaya berhasil, maka bacalah surah mulai dari rumah sebanyak 25 kali, maka insyaallah akan berhasil
- c) Jika dibacakan untuk orang yang akan meninggal dunia, maka akan dicabut nyawanya selagi ia belum didatangi malaikat ridwan dengan maksud memberi kegembiraan kepada orang yang akan meninggal tersebut.
- d) Jika dibacakan pada mayat didalam kubur maka diringankan siksaanya, jika ditulis dilebur air, lalu diminum, sama dengan meminum air.
- e) Dapat sebagai obat panas

Manfaat dari yasinan adalah sebagai ikhtiar bertobat kepada Allah, untuk diri sendiri dan saudara yang udah meninggal, mengikat tali silaturahmi dan persaudaraan, mengingat akan kematian, mengisi rohani, serta menjadi media yang efektif untuk islamiyah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis berpendapat bahwa surah yasin merupakan surah yang digunakan untuk berbagai macam tujuan. Yasinan sebagai bentuk doa bersama dan dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja .

2) Tahlil

a) Pengertian Tahlil

Tahlil secara terminologis (istilah) telah dikemukakan oleh pakar agama diantaranya :

1. Menurut KH. Abdul Muchith Muzadi yang diikuti oleh Syaifulloh Aziz , bahwa tahlilan adalah bersama-sama melakukan doa bagi orang (keluarga, teman dsb) semoga diterima dan diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT, yang sebelum doa diucapkan beberapa *kalimah thayyibah* (kalimat-kalimat yang bagus, yang agung) berwujud hamdalah, shalawat, tasbih, tahlil dan beberapa ayat suci Al-Qur'an lainnya.³⁹
2. Menurut H. Munawir Abdul Fattah, tahlil berasal dari kata, *hallala*, *yuhallilu*, *tahlilan*, artinya membaca kalimat *laa ilaha illallah* di masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya

³⁹ M Saifulloh Al- Azizi, *Kajian Hukum-hukum Walima (selamatan)*, (Surabara : Terbit Terang, 2009), hal. 241

dibacakan kalimat itu secara bersama-sama disebut majelis tahlil. Majelis tahlil dimasyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja, bisa pagi, siang, sore atau malam. Bisa di masjid, mushola, rumah dan lapangan.⁴⁰

Tahlilan adalah salah satu sarana *taqarrub illallah* (mendekatkan diri kepada Allah) baik dilakukan sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan zikir (mengingat) kepada Allah dengan membaca kalimat *thayyibah* seperti *laa ilaaha illallah*, kemudian membaca sholawat kepada Nabi Muhammad, ayat-ayat Al-Qur'an dan doa yang diharapkan.

b) Tujuan pembacaan Tahlil

Pembacaan tahlil dan beberapa ayat al-qur'an yang ditutup dengan doa bertujuan :

1. Untuk mendoakan sanak keluarga yang sudah meninggal dunia agar segala dosanya diampuni oleh Allah SWT. Juga mendoakan semua amal kebaikan dan ibadah-ibadahnya diterima disisi-Nya.
2. Untuk menyambut kelahiran anak. Pada umumnya tahlilan dalam rangka menyambut kelahiran buah hati tahlilan dilakukan bersama dengan aqiqah. Pengadaan

⁴⁰ Munawir Abul, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2008), hal. 276

tahlil disini sekaligus mendoakan agar anaknya kelak tumbuh sehat, cerdas, pintar, berakhlak mulia, serta berguna bagi islam nus dan bangsa.⁴¹

c) Manfaat pelaksanaan tahlil

Tahlilan sangat banyak hikmahnya yang bisa diambil baik untuk pribadi maupun umum. Karena kalimat *laa illaha illallah* menyimpan begitu banyak hikmah. Bahkan hikmahnya sampai dunia dan seisinya. Diantara hikmahnya antara lain :

1. Sebagai Ikhtiar atau usaha bertaubat kepada Allah SWT untuk diri sendiri maupun saudara yang sudah meninggal.
2. Merekatkan tali persaudaraan antar sesama
3. Sebagai realisasi *birrul walidain* seorang anak kepada orang tua yang sudah meninggal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa kajian pustaka yang mempunyai kemiripan dengan skripsi peneliti. Beberapa kajian pustakanya adalah :

⁴¹ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor: Cahaya Salam, 2008), hal. 106

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Imro'atul Latifah pada tahun 2018 berjudul "*Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darrusalam Ngadirgo Mijjen Semarang*". Dengan rumusan masalah: Bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang tahun 2018 ?. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembiasaan keagamaan dapat aklak peserta didik dengan baik.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Joko Murjito pada tahun 2017 berjudul "*Penanaman nilai karakter melalui pembiasaan berbahasa jawa krama di SD Negeri 1 demangan dan MI Miftahul Ulum Candan kecamatan Sambu Boyolangu*". Dengan fokus penelitian : (1) Mengapa nilai-nilai karakter perlu dibiasakan melalui bahasa jawa krama di SD Negeri 1 Demangan dan MI Miftahul Ulum Candean kecamatan Boyolangu ?. (2) Nilai-nilai karakter apakah yang tertanam melalui pembiasaan berbahasa jawa krama di SD Negeri 1 Demangan dan MI Miftahul Ulum Candean kecamatan Boyolangu ?. (3) Apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan bahasa jawa krama di SD Negeri 1 Demangan dan MI Miftahul Ulum Candean kecamatan Boyolangu ?. dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa nilai karakter dalam pembelajaran bahasa jawa penting untuk ditanamkan dan dibiasakan kepada anak didik, pembiasaan bahasa jawa menunjukkan bahwa pesetadidik mempunyai karakter, karakter bahasa jawa bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah Zafirah pada tahun 2018 dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Peserta didik Melalui Permainan Congkak Sebagai Media Pembelajaran*”. Dengan fokus :Bagaimana cara mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang dapat terhadap peserta didik melalui permainan congkak. Dari hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan media pembelajaran seperti permainan tradisional congkak telah terbukti dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pendidikan karakter

Keempat, hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinda Anisa pada tahun 2019 dengan judul “*Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri batu* . Dengan fokus : Bagaimana implementasi kegiatan sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter siswa di MTS Negeri Batu. Dari hasil penelitiannya implementasi kegiatan sholat dhuha berjamaah lebih membentuk karakter siswa yang akan selamanya melakat padadiri siswa dengan begitu agar bisa maju dan

lebih berkembang mencapai Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu lebih unggul, lebih baik dengan hasil yang memuaskan

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa S2 PAI FTIK Medan, pada tahun 2019 dengan judul *Implementasi Program shalat dhuha dan zuhur berjamaah dalam membentuk ahlak siswa (study pada sekolah dasar Al-Hira Permata Nadiyah medan* dengan fokus penelitian :1) Bagaimana tujuan implementasi shalat dhuha dan zuhur berjamaah dalam pembentukan ahlak siswa , 2) Bagaimana dampak implementasi shalat dhuha dan zuhur berjamaah dalam pembentukan ahlak siswa , 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi shalat dhuha dan zuhur berjamaah dalam pembentukan ahlak siswa. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui program pembiasaan sholatdhuha dan dhuhur jamaah siswa cukup mampu untuk menerapkannya baik melalui kata-kata maupun perbuatan. Siswa dapat mengontrol emosi atau kemarahan.

Keenam penelitian ini dilakukan oleh Hayat, pada tahun 2014 dengan judul *Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat* dengan fokus penelitian :1) Bagaimana peran dan fungsi yasinan dalam meningkatkan kualitas masyarakat , 2) Bagaimana pembangunan mental sosial masyarakat dalam pelaksanaan yasinan. Dari hasil penelitiannya peran dan fungsi pengajian yasinan sebagai strategi

dakwah NU didalam integrakonektivitas. Hal itu dilakukan dalam rangka membentengi masyarakat dari kompleksitas sosial serta untuk pembangunan mental masyarakat melalui pengamalan nilai-nilai agama, sosial dan gotong royong untuk kemaslahatan untuk seluruh masyarakat.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun, Level, Instansi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Imro'atul Ltifah, <i>Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darrusalam Ngadirgo Mijen Semarang</i> , Tahun 2018, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo	Mendeskripsikan tentang : 1. Gambaran tentang Implementasi metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan di madrasah ini yaitu pembiasaan dalam akidah ahlak 2. Nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan dan religius	a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif c. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi d. Tahap Penelitian e. Analisis data f. Fokus penelitian dalam pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius	a. Penelitian Terdahulu Implementasi metode pembiasaan melalui kegiatan keagamaan sedangkan peneliti sekarang fokus pada pembentukan karakter melalui pembiasaan kegiatan islami b. Penelitian terdahulu fokus pada pembiasaan hidup bersih, pembiasaan senyum sapa, salim sedangkan penelitian sekarang fokus pada sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan menghafal juz ama c. Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah NU Darrusalam sedangkan lokasi penelitian sekarang di MI tarbiyatu Islamiyah

2.	<p>Joko Mujiarto, <i>Penanaman Nilai-nilai karakter melalui pembiasaan berbahasa jawa krama di SD Negeri 1 Demangan dan MI Miftahul Ulum Canden Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolangu</i>, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2017, UIN Sunan Kalijaga</p>	<p>Mendeskripsikan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya nilai-nilai karakter perlu dibiasakan melalui pembiasaan berbahasa jawa krama 2. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran berbahasa jawa krama di SD Negeri 1 Demangan dan MI Miftahul Ulum Canden Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolangu 3. Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter pembiasaan berbahasa jawa krama 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif c. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi d. Penelitian terfokus pada siswa e. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian dan kesimpulan atau verifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian Terdahulu penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan bahasa jawa sedangkan peneliti sekarang fokus pada penanaman karakter melalui pembiasaan kegiatan islami b. Tempat penelitian penelitian terdahulu yaitu SD Negeri 1 Demangan dan MI Miftahul Ulum Canden Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolangu sedangkan penelitian ini di MI Tarbiyatul Islamiyah c. Pembiasaan penelitian terdahulu melalui pembelajaran bahasa jawa sedangkan penelitian sekarang melalui pembiasaan kegiatan islami
3.	<p>Afifah Zafirah, <i>Penanaman Nilai-nilai Karakter terhadap Peserta Didik Melalui Permainan Congkak Sebagai Media Pembelajaran</i>, tahun</p>	<p>Mendeskripsikan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat Sembilan nilai-nilai karakter yang pada permainan congkak yang digunakan sebagai media pembelajaran b. Menggunakan media pembelajaran seperti 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif c. Teknik pengumpulan data menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu penanaman pendidikan karakter melalui permainan tradisional yaitu congkak sedangkan penelitian ini penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan b. Lokasi penelitian terdahulu yaitu SD Islam khara Ummah Padang

	2018, Jurnal VIII nomor 1, UNY	permainan tradisional congkak telah terbukti dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pendidikan karakter	metode obsevasi ,wawancara dan dokumentasi d. Penelitian terfokus pada siswa	sedangkan penelitian ini terletak pada MI Tarbiyatul Islamiyah c. Penanaman terdahulu berfokus pada nilai karakter dan congkak sebagai media penelitian sekarang berfokus pada penanaman karakter melalui pembiasaan
4.	Adinda Anisa , <i>Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah</i> , tahun 2019, Jurnal Vol.4 no.3, Universitas Islam Malang	Mendeskripsikan Tentang : a. Implementasi kegiatan sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu	b. Pendekatan Kualitatif c. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif d. Sama-sama membahas tentang sholat dhuha dan karakter siswa	a. Tempat penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah Negeri batu sedangkan penelitian sekarang berada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung b. Penelitian terdahulu perfokus pada pelaksanaan Sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan
5.	Mahasiswa S2 PAI FTIK, <i>Implementasi Program shalat dhuha dan zuhur berjamaah dalam membentuk ahlak siswa (study pada sekolah dasar Al-Hira Permata Nadiah</i>	Mendiskripsikan tentang : a. tujuan implemantasi shalat dhuha dan zuhur berjamaah dalam pembentukan ahlak siswa b. dampak implementasi shalat dhuha dan zuhur berjamaah dalam	a. Pendekatan Kualitatif b. Teknik pengumpulan data menggunakan metode obsevasi ,wawancara dan dokumentasi c. Teknik analisis data	a. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu SD Al Hira Permata Nadiah Medan sedangkan Lokasi penelitian sekarang di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung b. Penelitian terdahulu fokus pada pelaksanaan program sholat dhuha dan dhuhur untuk membentuk

	<i>Medan</i> , 2019, Jurnal Vol.3 No.2, UINSU Medan	<p>pembentukan aklak siswa</p> <p>c. faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi shalat dhuha dan zuhur berjamaah dalam pembentukan aklak siswa.</p>	<p>meliputi redikfi, penyajian dan kesimpulan atau verifikasi</p> <p>d. Sama-sama berfokus pada siswa</p>	<p>aklak sedangkan penelitian sekarang memfokuskan shalat dhuha dan shalat dhua sebagai penanaman pendidikan karakter religius.</p> <p>c. Penelitian terdahulu sholatdhuha dan dhuha diperuntukan untuk kelas 4-6 penelitian sekarang kelas 1-6</p>
6.	Hayat, <i>Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat</i> , 2014, Universitas Islam Malang	<p>Mendiskripsikan tentang :</p> <p>a. peran dan fungsi yasinan dalam meningkatkan kualitas masyarakat ,</p> <p>b. pembagunan mental sosial masyarakat dalam pelaksanaan yasinan.</p>	<p>a. Pendekatan Kualitatif</p> <p>b. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif</p> <p>c. Sama-sama membahas tentang yasinan</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu terjadi di lingkungan masyarakat, penelitian sekarang berada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus dalam membangun mental dan karakter masyarakat</p>

Dari penelitian terdahulu di sini penulis guna akan memperbaharui penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang penanaman pendidikan karakter religius siswa. Untuk penelitian ini difokuskan pada penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan religi di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung.

C. Paradikma Penelitian

Paradikma penelitian adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut dan dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, digunakan sebagai dasar-dasar menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah melakukan penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini, penelitian melihat maraknya perilaku anak yang menunjukkan fenomena kemunduran moral. Perilaku itu seolah-olah menjadi hal biasa bagi mereka bahkan mereka merasa bangga dan hebat. Penanaman karakter religius sangat penting ditanamkan pada diri anak. Dengan harapan kedepannya menjadi anak Indonesia dapat menjadi penerus bangsa yang baik dan mempunyai tanggung jawab membela negaranya dengan pondasi keimanan yang kuat. Kewajiban menanamkan dan mendidik serta mengembangkan pendidikan karakter yang lebih terarah dengan baik adalah kewajiban kita semua, bukan hanya orang tua dan keluarga, lingkungan serta guru juga sangat berperan dalam upaya mendidik siswa agar lebih berkarakter dan mengenali jati dirinya sendiri.

Lembaga pendidikan dalam hal ini mempunyai peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter, yang dimaksud disini yaitu karakter religius anak. Termasuk mengubah perilaku buruk menjadi perilaku baik melalui pembiasaan. Karena ketika dibiasakan berperilaku

⁴² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sisial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.39

baik tanpa disadari anak akan melakukan perilaku baik karena terbiasa. Bahkan pendidikan formal saja yang hanya mengandalkan pengetahuan umum tidak mampu mengubah kebiasaan tanpa adanya pembiasaan sejak dini. Sehingga sangat penting jika selain pendidikan dalam hal pengetahuan umum juga menanamkan karakter sangat dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas MI Tarbiyatul Islamiyah merupakan salah satu sekolah yang memiliki program khusus dalam penanaman pendidikan karakter peserta didiknya. Seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, yasin tahlil, berdoa sebelum makan, berjabat tangan dengan guru dan masih banyak lagi. Program tersebut merupakan salah satu upaya sekolah secara langsung maupun tidak langsung dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Dari penjelasan tersebut paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

